

Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya

Jefri¹, I Wayan Dana², Dedy Arianto Bannus³

^{1,2,3} Fakultas Dharma Acarya dan Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

e-mail: ¹jefrijefri74481@gmail.com, ²wayandana108@gmail.com,
³bannusdedy@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya minat belajar. Minat belajar yang baik diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar matematika yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar, hasil belajar matematika, serta mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*ex post facto*). Populasi penelitian berjumlah 55 siswa dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan dokumentasi nilai ulangan harian matematika. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 44,29, sedangkan hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata 60,64. Hasil uji Spearman Rank memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi 0,111 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, sehingga terdapat faktor lain di luar variabel yang diteliti yang dapat dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika, Spearman Rank, Sekolah Dasar.

Abstract

Mathematics learning outcomes are one of the indicators of successful learning and are influenced by various factors, one of which is students' learning interest. A high level of learning interest is expected to increase students' engagement in the learning process,

thereby supporting better mathematics learning outcomes. This study aimed to describe students' learning interest, describe their mathematics learning outcomes, and determine the relationship between learning interest and mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN 2 Menteng Palangka Raya. This study employed a quantitative approach using an ex post facto correlational design. The population consisted of 55 third-grade students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a learning interest questionnaire and documentation of students' daily mathematics test scores. The data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that students' learning interest was categorized as fairly good, with a mean score of 44.29, while the mean score of mathematics learning outcomes was 60.64. The Spearman Rank correlation test produced a correlation coefficient of 0.218 with a significance value of 0.111 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between learning interest and the mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN 2 Menteng Palangka Raya. These findings indicate that learning interest is not the only factor associated with mathematics learning outcomes, suggesting that other factors beyond the variables examined in this study may also contribute to students' learning outcomes.

Keywords : Learning Interest, Mathematics Learning Outcomes, Spearman Rank, Elementary School.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Matematika memiliki peran strategis karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konsep serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada capaian hasil belajar siswa (Jeniviarsa dkk., 2025).

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar tersebut mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar matematika yang belum maksimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil belajar tersebut (Khasanah, 2025).

Salah satu aspek yang diduga berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Ndraha dkk (2022). Minat belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki keinginan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru (Pratamawati dkk., 2021).

Dalam pembelajaran matematika, minat belajar menjadi aspek yang penting karena sifat materi yang cenderung abstrak seringkali membuat siswa kurang tertarik. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sehingga berpotensi mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh (Nisa & Lestari (2023). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, meskipun hal tersebut masih perlu dibuktikan dalam konteks yang berbeda (Magenda et al., 2024).

Minat belajar berkaitan dengan tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa yang kurang berminat cenderung menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar Pratamawati dkk (2021). Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan siswa yang kurang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa, rendahnya partisipasi, serta kecenderungan siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran matematika (Saputro dkk., 2022).

Kondisi tersebut diduga berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang kurang berminat cenderung tidak maksimal dalam memahami materi, sehingga nilai yang diperoleh belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika Khasanah (2025). Secara teoritis, minat belajar berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar dan memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik Ndraha, dkk. (2022). Pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas III perkembangan kognitif siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, minat belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika Wijaya (2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Menteng Palangka Raya, ditemukan adanya variasi minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih kurang aktif dan kurang menunjukkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar matematika siswa juga menunjukkan adanya perbedaan.

Hal ini diperkuat dengan data nilai ulangan harian matematika siswa kelas III A dan III B yang diperoleh dari guru kelas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Berdasarkan data tersebut, dari 55 siswa terdapat 23 siswa (41,82%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 32 siswa (58,18%) belum mencapai KKM. Standar di sekolah ini menetapkan bahwa minimal 60% siswa dalam satu kelas harus mencapai KKM. Dengan demikian, hasil praobservasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa

masih belum memenuhi standar yang ditetapkan sekolah. Selain itu, terdapat variasi nilai yang cukup signifikan, mulai dari nilai terendah 20 hingga nilai tertinggi 96. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih beragam dan terdapat kesenjangan kemampuan antarsiswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan bersifat *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi, sedangkan *ex-post facto* digunakan karena data diperoleh berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Menteng, Jalan Galaksi Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 Menteng yang berjumlah 55 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, meliputi data minat belajar yang diperoleh melalui angket dan data hasil belajar matematika berupa nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa angket minat belajar menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket disusun berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 27 siswa, menghasilkan 14 dari 20 butir pernyataan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,834 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson apabila data normal dan Spearman Rank apabila data tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Menteng yang beralamat di Jalan Galaksi Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil observasi, sekolah berada pada lokasi strategis dan mudah dijangkau karena berada di lingkungan permukiman serta dekat dengan jalan umum. Lingkungan sekolah terlihat bersih, rapi, aman, dan nyaman, dengan halaman cukup luas serta tanaman hijau yang mendukung suasana asri. Sekolah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, UKS,

serta fasilitas lainnya. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, kebersihan, dan olahraga dilaksanakan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, dan kesehatan siswa. SDN 2 Menteng memiliki luas tanah sekitar 1.500 m² dengan bangunan permanen. Sekolah ini sebelumnya bernama SDN Menteng 23, kemudian berubah menjadi SDN Menteng 3 pada 2002, dan berdasarkan Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 225 Tahun 2005 menjadi SDN 2 Menteng. Pergantian kepala sekolah terakhir berdasarkan Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 870/64/BKPSDM.PK2PA.03/II/2026 kepada Ibu Elvia T.T. Asang, S.Pd.K., M.Pd.

Profil SDN 2 Menteng Palangka Raya

SD Negeri 2 Menteng merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jalan Galaxy, RT 6/RW 2, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini memiliki NPSN 30203566 dan berdiri pada 30 Maret 1989. SDN 2 Menteng berstatus sebagai sekolah negeri dengan luas tanah 1.500 m², berakreditasi B, serta kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah dan memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 317 orang. Visi SDN 2 Menteng adalah mewujudkan masyarakat yang berkualitas, disiplin, terampil, beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur dengan berlandaskan budaya serta lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan tertib. Misinya meliputi penataan administrasi berbasis sekolah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap asri.

Dalam pelaksanaannya, SDN 2 Menteng didukung oleh kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru PJOK, tenaga administrasi, perpustakaan, penjaga sekolah, dan tenaga kebersihan. Sekolah juga memiliki berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, toilet, serta berbagai alat pembelajaran dan teknologi pendukung kegiatan belajar.

HASIL PENELITIAN

Dalam menentukan hasil penelitian peneliti menggunakan bantuan aplikasi program spss versi 25 *for windows*. Namun, beberapa hasil datanya diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung melalui kuesioner dan dokumentasi oleh peneliti. Hasil penelitian di SDN 2 Menteng Palangka Raya. Diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Data minat belajar diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 14 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Data masing-masing variabel disajikan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

Tabel 1. Data Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa

NO	Nama Siswa	Skor Minat Belajar	Nilai Ulangan Harian
1	ADELIO JIBRIL AL FAROBI	45	88
2	AHMAD AFRIJA	49	69
3	DESI WIDIA SAPUTRI	45	70
4	EUFRASIA BONAFITRIA	44	69
5	FATMAWATI	47	70
6	HANA SALMA ARSYADY	48	62
7	HANIF ABBAD	48	65
8	IDA BAGUS VERREL NIZAM	43	70
9	JOSE MIKAEL JOMARIS SINURAT	43	90
10	JULIET BABY AISYAH	38	60
11	LIA ADISTIA	41	80
12	MEY SIA RISKILA NATASIA	43	75
13	MEYTI	46	69
14	MUHAMMAD IKSHAN	41	50
15	MUHAMMAD SHIBHI ASHSHIDQI	47	60
16	NAFEESA RAMADINA	49	65
17	RAFAEL ADITYA ALVANDO	47	63
18	RAISA PUTRI AMANURU IMAMI	47	65
19	REYNALDO ANUGRAHNU	50	66
20	RIANA APRIANI	49	74
21	TOMMY EMMANUEL	40	65
22	TRISTAN	47	45
23	VANIA APRILLIA BOEKIT	45	60
24	VIRENDRA YANUARISKI FAUSTIN	37	82
25	WILLY ERVAN NANDO	48	70
26	WISTARA NAUVAL RABBANIA	50	83
27	MUHAMMAD RISWAN SAPUTRA	46	70
28	ADITYA	43	84
29	ADRIEL KEVIN GRACIO	47	32
30	AFIVA RAMADHANI	46	60
31	AMBADA GLORY G	43	72
32	ARINI ADELIA	45	30
33	BENNET CHRISTIAN	42	76
34	CANTIKA ROSVITA PUTRI	26	52
35	DANIEL STEVAN	45	80
36	DHYO DAWALA GRANITEE	28	64
37	ELISTRISIA MARIA PUTRI	39	36

38	ERFIN AHMAD HADIHAR	39	30
39	GIO PRIZTIAN GUSTAFINUR	43	30
40	GRISHENA ARILYNDA	44	36
41	HAIKAL ADITYA	46	35
42	INARA AULIA AYUDIA	56	88
43	KANIA EKA NOVIANA	45	35
44	MARIA GAVINIA OMA	42	44
45	MICHAEL RAPHA H	49	96
46	M. KHAERUL HASIM	45	60
47	M. CHOKI FRENKY EFFENDI	50	40
48	NADIL ULUM ANNAFIS	40	52
49	NIKOLAS	51	32
50	PUTRI EKA WARMADEWI	49	76
51	QUINZHA NIKESHA ASNOV	38	36
52	RAFAEL VIZENZO JULIO	37	40
53	KEYSHA SHARON	49	84
54	MUHAMMAD RISQI AKBAR	41	60
55	RACHMADINA	45	20

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 disajikan data skor minat belajar dan hasil belajar matematika dari 55 siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar dan dokumentasi nilai ulangan harian matematika. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), modus, nilai minimum, dan nilai maksimum pada masing-masing variabel.

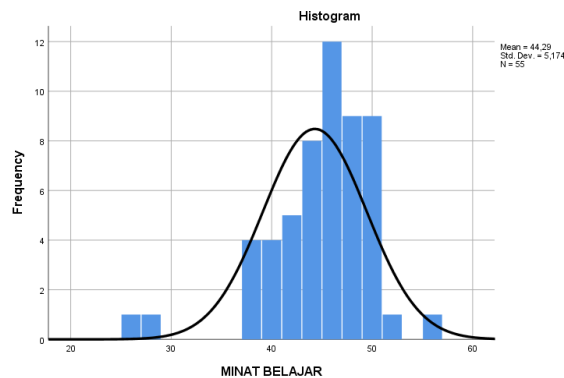
Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistics	MINAT BELAJAR	HASIL BELAJAR
N Valid	55	55
N Missing	0	0
Mean	44,2909	60,6364
Mode	45,00	60,00
Std. Deviation	5,17355	18,78077
Minimum	26,00	20,00
Maximum	56,00	96,00

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Versi 25, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 55 siswa. Variabel minat belajar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,29, nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 45, nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 56, dan standar deviasi sebesar 5,17. Sementara itu, variabel hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,64, nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 60, nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 96, dan standar deviasi sebesar 18,78. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar matematika lebih besar

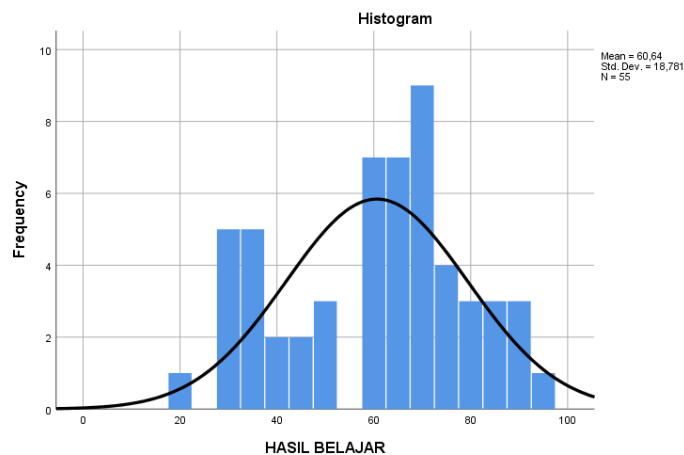
dibandingkan dengan minat belajar, sehingga variasi nilai hasil belajar siswa lebih beragam daripada variasi skor minat belajar.



Gambar 1. Histogram Minat Belajar Siswa

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 25*, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa skor minat belajar siswa tersebar pada rentang 26 sampai 56 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,29. Sebagian besar skor minat belajar berada pada rentang nilai 40–50. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat minat belajar yang cukup baik terhadap pembelajaran matematika. Sebaran data tampak terkonsentrasi pada nilai tengah dengan hanya beberapa siswa yang memiliki skor relatif rendah.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Matematika

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 25*, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa nilai hasil belajar matematika siswa tersebar pada rentang 20 sampai 96 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 60,64. Sebaran nilai hasil belajar tampak lebih luas dibandingkan dengan variabel minat belajar. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi matematika cukup beragam. Adanya perbedaan sebaran nilai yang relatif besar mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan materi matematika antar siswa tidak sepenuhnya sama meskipun berada pada tingkat kelas yang sama. Berdasarkan tabel statistik deskriptif dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa data minat belajar cenderung terkonsentrasi pada kelompok nilai sedang hingga tinggi, sedangkan data hasil belajar matematika menunjukkan variasi yang lebih besar. Perbedaan karakteristik sebaran data tersebut menjadi salah satu alasan perlunya dilakukan pengujian lebih lanjut melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat menentukan teknik analisis statistik yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Field (2024) menyatakan bahwa pengujian normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi penggunaan statistik parametrik atau perlu dianalisis menggunakan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25, karena jumlah sampel penelitian sebanyak 55 siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters Mean	0,0000000
Normal Parameters Std. Deviation	18,40171590
Most Extreme Differences Absolute	0,135
Most Extreme Differences Positive	0,090
Most Extreme Differences Negative	-0,135
Test Statistic	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,014 ^c

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics* Versi 25, diolah peneliti (2026).

Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,014 \leq 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, melainkan menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho) sebagai teknik analisis nonparametrik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika memiliki pola hubungan yang linear. Menurut Ghozali (2018), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola garis lurus (linear). Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara proporsional. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan fasilitas Test for Linearity pada program IBM SPSS Statistics versi 25.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

HASIL BELAJAR * MINAT BELAJAR	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	6354,519	17	373,795	1,090	0,398
Linearity	761,077	1	761,077	2,219	0,145
Deviation from Linearity	5593,442	16	349,590	1,019	0,460
Within Groups	12692,208	37	343,033		
Total	19046,727	54			

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 25*, diolah peneliti (2026).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
- Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,460. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,460 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika bersifat linear. Dengan demikian, kedua variabel memenuhi asumsi linearitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank (Spearman's rho). Menurut Ghozali (2018), korelasi Spearman Rank merupakan teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang datanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Nilai koefisien korelasi Spearman berada pada rentang -1 sampai +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

		MINAT BELAJAR	HASIL BELAJAR
Spearman's Rho	MINAT BELAJAR – Correlation Coefficient	1,000	0,218
	Sig. (2-Tailed)	.	0,111
	N	55	55
Spearman's Rho	HASIL BELAJAR – Correlation Coefficient	0,218	1,000
	Sig. (2-Tailed)	0,111	.
	N	55	55

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics* Versi 25, diolah peneliti (2026).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji korelasi Spearman Rank menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

- Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada Tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,111. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,111 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2018), nilai koefisien 0,218 jika dibulatkan satu angka menjadi 0,23 sehingga hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,20–0,39, sehingga tingkat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, tetapi memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar belum menjadi faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini diduga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar, seperti kemampuan dasar siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 44,29, sedangkan hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 60,64. Selanjutnya, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,111 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80–1,00	Sangat Kuat
0,60–0,79	Kuat
0,40–0,59	Sedang
0,20–0,39	Rendah
0,00–0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 jika dibulatkan satu angka menjadi 0,23 sehingga hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,20–0,39 sehingga termasuk dalam kategori hubungan rendah. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar daripada 0,05, sehingga hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, namun hubungan tersebut masih lemah sehingga belum memberikan hubungan yang signifikan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan sehingga mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Hidi dan Renninger (2006) juga menjelaskan bahwa minat belajar dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar yang baik dapat mendukung proses belajar, meskipun belum tentu secara langsung menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar matematika siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,64 sehingga masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi matematika masih beragam. Menurut Bloom (1956), hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan Gagné

menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, bukan hanya oleh minat belajar.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi antara siswa dengan guru maupun teman sebaya turut berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh minat belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Rendahnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan awal, motivasi, kesiapan belajar, dan kondisi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar matematika tidak cukup dilakukan hanya melalui peningkatan minat belajar, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyanti, dkk. (2024) dan Ratnasari (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wirtaria dkk. (2023) dan Fadliyana (2023) yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi sekolah, metode pembelajaran, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar pada masing-masing penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya berada pada kategori rendah dan tidak signifikan. Meskipun minat belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, minat belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar matematika perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar.

SIMPULAN

Minat belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Menteng Palangka Raya berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 44,29, sedangkan hasil belajar matematika memiliki nilai rata-rata 60,64. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,218 yang termasuk kategori hubungan rendah, dengan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat

belajar dengan hasil belajar matematika, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Minat belajar memiliki hubungan positif tetapi rendah dan tidak signifikan, sehingga hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, L. (2024). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 6 Mensere Tahun Pelajaran 2020-2021. *Lunggi Journal*, 2(3), 396–405.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Bina Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=6pkbaqaacaaj>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy Of. Educational Objectives*, 250(2025), 3.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience And Education* (New York, Collier). *International Education*, 2.
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Matematika The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 120–126.
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using Ibm Spss Statistics*. Sage Publications Limited.
- Gagne, R. M. (1985). *The Contitions Of Learning*, New York: Holt, Rinehart&Winston.
- Gay, Lr, Airasian, P.(2000). *Educational Research. New Jersey: Upper Saddle River*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*.
- Hardjono, H., & Winata, D. F. (2017). Pengaruh Loyalitas Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Pada Apotek Anggrek Di Kabupaten Situbondo. *Growth*, 15(2), 1–15.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model Of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Indonesia, S. (2018). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kbbi. Kemdikbud. Go. Id*.
- Jeniviarsa, C. F., Fidyastuti, F., Amalia, R. N., & Fakhriyah, F. (2025). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Menawan. 9, 22107–22113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30107>
- Khasanah, L. (2025). Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Swasta Bunda Nelly Ta 2023/2024. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpi.v5i1.13754>
- Magenda, T., Wenas, J. R., & Tilaar, A. L. F. (2024). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 3 Tondano. *Sosced*, 7(2), 777–782. <https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsosced.v7i2.883>
- Nctm, A. (N.D.). National Council Of Teachers Of Mathematics (2000) Principles And Standards For School Mathematics. *Council Of Teachers Of Mathematics*.

- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i2.92>
- Nisa, Fatmah Z., & Lestari, Andika Setyo Budi. (2023). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jptam*, 7(3), 12166. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V7i3.12166>
- Piaget, J. (1970). *Science Of Education And The Psychology Of The Child*. Trans. D. Coltman.
- Pintrich, P. R. (2003). A Motivational Science Perspective On The Role Of Student Motivation In Learning And Teaching Contexts. *Journal Of Educational Psychology*, 95(4), 667.
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1331>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293.
- Saputro, W. A., Setiawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sdn Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind In Society: Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–Value Theory Of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
- Wijaya, B. D., Novitasari, E., Ksvara, R. A., Rahman, R. F., & Komalasari, M. D. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(1), 71–80.
- Wirtaria, R., Aniswita, A., & Elmita, E. (2023). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Va Sdn 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 3865–3871. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i1.11627>